

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang peranan Abuya Markan dalam menyebarkan agama Islam di desa Situtarate kecamatan Cikande Tahun 1960-2011, maka penulis dapat di simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Abuya Markan adalah seorang tokoh ulama yang berperan penting dalam menyebarkan agama Islam yang berasal dari kampung masigit, Desa Situ tarate, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang. Di lahirkan dari pasangan H Ispar dan Hj Irah. Setelah beberapa tahun menikah keduanya dikaruniai 4 orang anak. Anak pertama bernama Abuya Markan, anak kedua Siti Suriah, anak ketiga Komariah, dan terakhir Siti Sarmunah. Abuya Markan lahir pada hari Jum'at, tanggal 12 September 1920. Abuya Markan menikah dengan seorang gadis bernama Hj Sawari yang berasal dari kampung Bakung, Cikande. Abuya Markan di karuniai 7 orang anak, anak pertama bernama H Arsudin, anak kedua H Aliudin, anak ketiga Kaming, anak keempat Maemunah, anak kelima Kucung, anak keenam Hj Bayin, anak ketujuh nafisah. Abuya Markan mendirikan masjid dan pondok pesantren di desa masigit, beliau gunakan untuk penyebaran agama Islam.
2. Letak Geografis Cikande, pada koordinat 106 30 BT – 106 40 BT dan 6 11 LS – 6 23 LS. Secara administrasi kecamatan Cikande termasuk dalam kabupaten Serang Provinsi Banten yaitu memiliki batas-batas wilayah: Sebelah utara berbatasan dengn kecamatan Binuang, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten

Tangerang, Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Kopo, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kibin. Banyak peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di Cikande seperti Peristiwa Pemberontakan Cikande tahun 1845, yang dilakukan oleh pihak Belanda kepada para petani di Banten dan terjadinya peristiwa tersebut 100 tahun sebelum Indonesia merdeka, dan peristiwa Tragedi Bakung tahun 1954 akibat perebutan kepemimpinan dan di dukung oleh kelompok pendukung DI/TII.

3. Abuya Markan melakukan perubahan sosial keagamaan di Desa Situarate kecamatan Cikande dengan berbagai cara, pada tahun 1960 saat Abuya Markan tinggal di kampung Masigit mulai mendirikan Masjid yang sekarang masih berdiri dan berkembang. Tujuannya supaya masyarakat ketika hendak melakukan sholat jum'at sudah tidak harus jauh-jauh lagi mencari masjid dan untuk memajukan pengetahuan agama Islam di kampung tersebut. Setelah mendirikan masjid, pada tahun 1970 Abuya Markan mendirikan pondok pesantren di kampung Patikus, kemudian dengan ia bertekad mendirikan pondok pesantren salafiyah yang berbasis kitab kuning dan system pengajarannya dengan cara menghafalkan kitab-kitab kuning seperti kitab *Awamil*, *jurumiyah*, *al-fiyah*. Pondok tersebut di beri nama Jawahirut Thalibin Patikus Cikande. Melakukan perubahan sosial ekonomi dan keagamaan terhadap masyarakat cikande diakibatkan karena dampak kawasan industri.

## **B. Saran**

Dengan menjaga nama besar Abuya Markan beserta para kiyai lainnya, maka dari pembahasan di atas ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan yaitu:

1. Kepada para mahasiswa sejarah agar bisa mengangkat tokoh-tokoh yang berperan penting pada zaman penjajahan Belanda yang ada di sekitar wilayah Cikande seperti Tradisi ziarah kubur, sejarah pemberontakan Cikande 1845, Tragedi Bakung 1954 agar banyak orang yang tahu, di Cikande masih banyak tokoh-tokoh lokal yang belum di teliti padahal perannya sangat besar pada zaman penjajahan Belanda.
2. Kepada kampus Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Maulana Hasanudin Banten” agar bisa bekerja sama dengan mahasiswa kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dalam melakukan kegiatan yang Sebagian besar berada di luar kelas, karena objek penelitian mahasiswa sejarah peradaban Islam seperti cagar budaya, tokoh lokal maupun tokoh nasional yang harus banyak di pelajari dan di teliti. Kepada kampus UIN SMH Banten, agar bisa menambah buku koleksi sejarah lebih banyak lagi, agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk mencari buku sejarah dan belajar lebih banyak lagi tentang sejarah.
3. Kepada masyarakat Indonesia, khususnya daerah Banten dan kecamatan Cikande agar dapat menghargai perjuangan-perjuangan kiyai-kiyai yang telah menyiarkan dan mengembangkan ajaran Agama Islam di masa lalu.